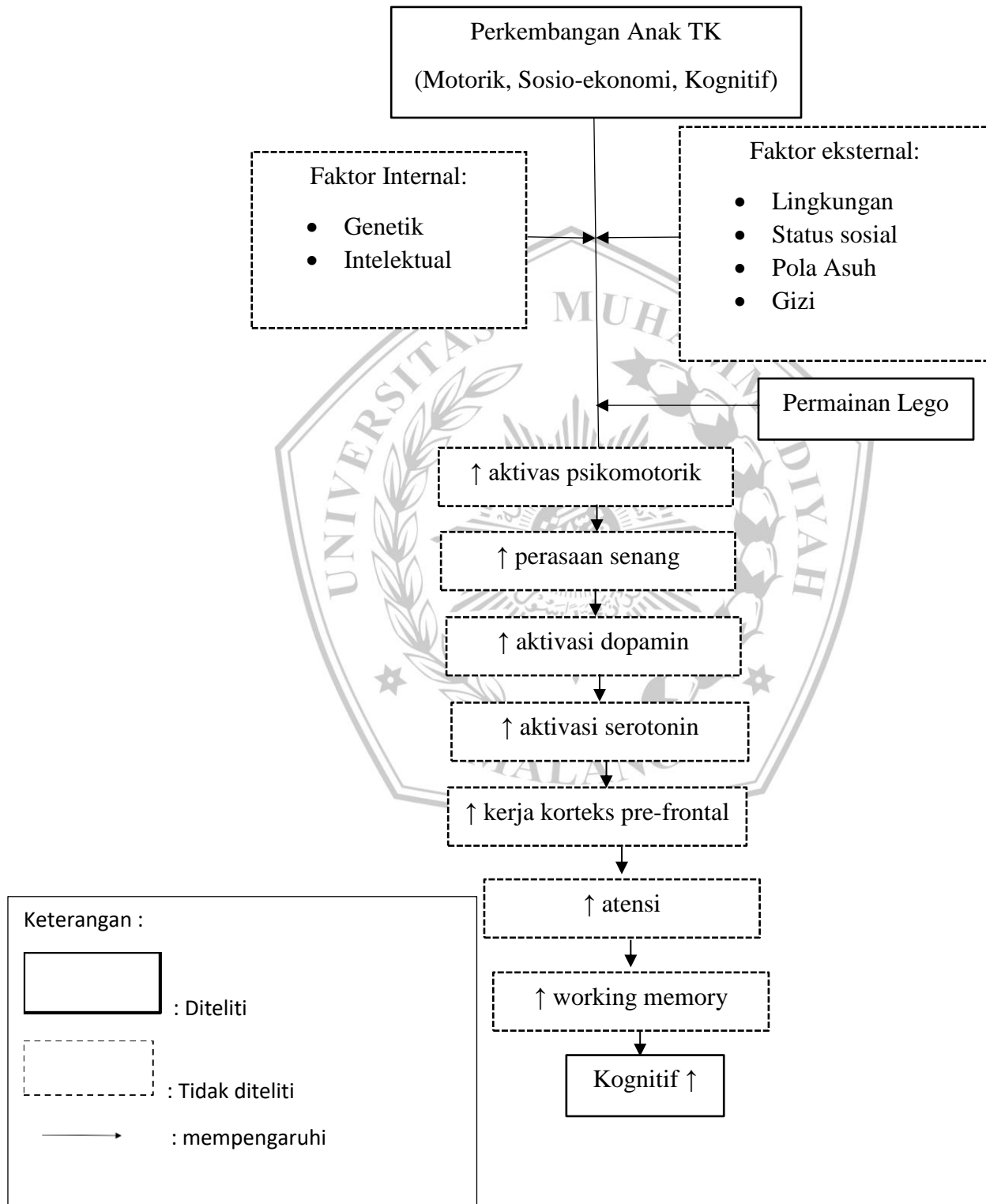


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konsep



Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan mental dari sewaktu bayi hingga dewasa, seperti berfikir, memori, menalar, dan bahasa. Menurut piaget, tahap perkembangan pada anak taman kanak – kanak adalah tahap pra – operasional dimana anak pada tahapan ini telah menunjukkan aktivitas kognitifnya tetapi pada aktivitas berfikirnya masih belum mempunyai sistem yang terorganisasi, logis dan konsisten. Pada tahapan perkembangan ini anak dapat memahami realitas lingkungan dengan menggunakan simbol – simbol dan tanda – tanda. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terbagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari pembawaan sejak lahir dan berasal didalam diri anak, kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan kognitif, seperti genetik atau hereditas dan intelektual. Faktor *intelegensia* atau intelektual ini sudah ditentukan sejak lahir, merupakan kemampuan seseorang yang diperlihatkan melalui kecerdasan dan kepandaiannya dalam berpikir dan berbuat. (Saleh, 2014)

Sementara itu faktor ekstrinsik adalah stimulus yang berasal dari dunia disekitar anak tersebut, dimana banyak hal yang mempengaruhinya, seperti lingkungan, status sosial, pola asuh, gizi, dan pendidikan. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dari anak. (Ritchie, 2018)

Perkembangan kemampuan sosial dan emosi anak meliputi tentang bagaimana seorang anak berinteraksi terhadap orang disekitarnya termasuk teman sebayanya dan dapat menyadari, mengekspresikan, dan mengatur sebuah perasaan yang luas. Perkembangan kemampuan sosial dan emosi juga menyertakan bagaimana individu untuk mengambil persepsi terhadap suatu hal, memberikan empati, menunjukkan

percaya diri, dan mengembangkan hubungan antar individu. (Darling-Churchill, 2016)

Perkembangan Motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak, perkembangan ini mencakup perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. (Saputra et Yunus, 2017)

Permainan lego digunakan sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan intervensi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Lego dapat meningkatkan psikomotorik dari anak, dengan bermain lego anak akan merasa senang dan akan meningkatkan aktivasi dopamine yang kemudian dopamine tersebut meningkatkan aktivasi dari serotonin dan memperkuat atau meningkatkan kerja dari korteks prefrontal yang akan berpengaruh terhadap atensi anak yang meningkat sehingga memori kerja meningkat dan dapat terjadi peningkatan kognitif. (Liu *et al*, 2017)

3.2. Hipotesis

Terdapat 2 hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

H_0 : tidak adanya hubungan antara media permainan Lego dengan perkembangan kognitif pada anak TK

H_1 : adanya hubungan antara media permainan Lego dengan perkembangan kognitif anak TK